

# STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS MENGERUDA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BERKELANJUTAN DI DESA PIGA KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA

*Strategy for Developing the Hot Water Tourism Object Mengeruda in Effort to Develop Sustainable Tourism in Piga Village, Soa District, Ngada District*

Elisabeth P. A. Deru<sup>1,a)</sup>, Fransina W. Ballo<sup>2,b)</sup>, Maria Antonia Radji Sili<sup>3,c)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> deruelisabeth18@gmail.com, <sup>b)</sup> fwelhelmina@gmail.com

<sup>c)</sup> maria.radjisili@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya strategis untuk memadukan aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan Objek Wisata Air Panas Mengeruda Di Desa Piga, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur, sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan Objek Wisata Air Panas Mengeruda di Desa Piga, Kabupaten Ngada, NTT, sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT berbasis wawancara dan observasi lapangan. Hasil menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki kekuatan berupa sumber air panas alami, lokasi strategis dekat Bajawa, dan keindahan alam yang masih asri. Namun, pengembangan terkendala infrastruktur yang belum memadai (toilet, kamar ganti, akses kolam), pengelolaan yang belum optimal, serta rendahnya kesadaran wisatawan terhadap kebersihan. Peluang besar terbuka melalui promosi digital, event tahunan, dan pemberdayaan masyarakat; sementara ancaman utama adalah kerusakan lingkungan dan risiko banjir. Strategi direkomendasikan dalam empat kuadran SWOT, dengan fokus utama pada perbaikan infrastruktur berbasis kearifan lokal, edukasi wisatawan, promosi digital, serta penguatan peran Pokdarwis dan UMKM. Objek wisata ini berada di Kuadran I (SO), sehingga strategi ofensif menjadi pilihan utama untuk memaksimalkan potensi dan peluang.

**Kata Kunci :** Pariwisata Berkelanjutan, Analisis SWOT, Air Panas Mengeruda, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Objek Wisata Air Panas Mengeruda di Desa Piga, Kabupaten Ngada, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam dan kesehatan berkat sumber air panas alami yang kaya mineral serta lokasinya yang strategis dekat Gunung Inerie. Potensi ini telah diakui dalam dokumen perencanaan daerah seperti RIPP 2021–2031 dan Renstra Dinas Pariwisata 2022–2026. Namun, implementasi pengembangannya masih menghadapi kendala serius: (1) infrastruktur dasar (jalan akses, toilet, parkir, tempat istirahat) belum memadai; (2) pengelolaan belum profesional dan partisipasi masyarakat lokal rendah; serta (3) minimnya

promosi dan integrasi prinsip keberlanjutan. Akibatnya, manfaat ekonomi belum sepenuhnya dirasakan masyarakat setempat, sementara ancaman kerusakan lingkungan akibat perilaku wisatawan dan over-eksploitasi mulai mengemuka. Padahal, pariwisata berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan merupakan kunci untuk memastikan daya saing jangka panjang destinasi ini, sejalan dengan SDGs 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan). Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan mendesak akan strategi pengembangan berbasis analisis SWOT yang komprehensif, partisipatif, dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Ekonomi Pariwisata**

Ekonomi pariwisata merupakan bagian penting dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang bagaimana sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi di daerah secara efektif dan berkelanjutan. Pariwisata juga tidak hanya menghasilkan uang dari kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menggerakkan sektor-sektor lain seperti pertanian, perdagangan dan transportasi (Yoeti, 2023).

### **Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata, dengan tujuan menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (UNWTO, 2020; Yoeti, 2023). Prinsip utamanya mencakup: (1) keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijak; (2) pemberdayaan masyarakat lokal agar terlibat aktif dalam rantai nilai wisata; (3) distribusi manfaat ekonomi yang adil; serta (4) tata kelola yang kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan komunitas (Susilo, 2020; Hidayat et al., 2023).

### **Objek Wisata**

Objek wisata seperti air panas Mengeruda didefinisikan sebagai lokasi dengan daya tarik alami atau budaya yang dikelola untuk memberikan pengalaman rekreasi, edukasi, atau relaksasi (Wahab, 2019). Pengembangannya memerlukan strategi yang sistematis, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, pembangunan infrastruktur, promosi digital, hingga evaluasi berkelanjutan (Yoeti, 2023; Kotler & Keller, 2021). Analisis SWOT digunakan sebagai kerangka strategis untuk merumuskan kebijakan berbasis kekuatan internal, kelemahan, peluang eksternal, dan ancaman (Fauzi & Prasetyo, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis SWOT. Jenis data yaitu data kualitatif. Menurut (Sugiono, 2020) data kualitatif sangat cocok digunakan ketika ingin menggali persepsi, pendapat, dan pandangan dari berbagai pihak terkait seperti masyarakat sekitar, pengelola wisata, wisatawan, dan instansi pemerintah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung

diperoleh dari sumber pertama. Data dikumpulkan dengan cara mencari informasi secara langsung di lapangan. Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi pada lokasi penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara bersama para responden dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan matriks SWOT dan yang terakhir penyusunan strategi berdasarkan empat kuadran analisis SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan strategis yang menekankan pada keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam, pelestarian lingkungan, dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) menjadi alat penting dalam merancang strategi pengembangan wisata yang efektif dan berkelanjutan (Santoso & Wijaya, 2021). Dalam konteks “Destinasi Wisata Air Panas Mengeruda di Desa Piga”, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, kendala, peluang, serta ancaman yang dapat memengaruhi keberlanjutan pengelolaan objek wisata tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat sisi internal apa yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh wisata Pantai Lampuuk yang menjadikan faktor sulit berkembangnya objek wisata tersebut. Kemudian dari sisi eksternal dengan mengidentifikasi peluang (*opportunity*) untuk melihat kesempatan-kesempatan yang diperoleh dari luar dan ancaman (*threats*) berupa persaingan dari lingkungan luar yang memungkinkan objek wisata yang dikelola akan sulit untuk berkembang.

Analisis berikut ini tidak hanya didasarkan pada tinjauan literatur dan dokumen perencanaan daerah, tetapi juga diperkuat dan diperkaya oleh hasil wawancara mendalam dengan delapan narasumber kunci, yaitu Kepala Desa Piga, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada, wisatawan mancanegara (Paul dan Clemence), wisatawan lokal (Sr. Elisabeth SSpS dan Philipus Nawa), serta dua masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata (Ibu Artiningsi dan Heri Kadju).

### 1. Faktor Internal

Dalam analisis faktor internal, maka dapat dilihat kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata air panas mengeruda dapat dikembangkan secara optimal agar wisata ini dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan diharapkan pada kelemahan dapat diminalkan agar pengembangan wisata air panas ini dapat berkembang secara optimal.

Berikut yang menjadi kekuatan dan kelemahan pada destinasi yang dimiliki oleh wisata airpanas mengeruda:

- a. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki objek wisata air panas mengeruda
  - 1) Lokasi wisata air panas mengeruda yang strategis karena tidak jauh dari pusat kota yakni Bajawa yang merupakan ibu kota kabupaten.
  - 2) Keunikan dan keaslian: wisata ini menawarkan pengalaman mandi air panas yang unik, berbeda dengan pemandian air panas buatan. Pengunjung dapat merasakan langsung sensasi relaksasi di tengah alam yang masih asri.

- 3) Potensi alam: selain air panas, wisata ini juga dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah. Kombinasi antara relaksasi dan keindahan alam menjadi daya tarik utama.
- 4) Ketersediaan air panas alami: sumber air panas alami yang melimpah menjamin ketersediaan air panas sepanjang waktu
- 5) Tersedia fasilitas pendukung seperti lopo, toilet, kamar ganti, area parkir, dan taman bermain.

Temuan dari wawancara memperkuat poin-poin kekuatan ini. Kepala Desa Piga, Marselinus Bei Tena, SE, menegaskan bahwa daya tarik utama adalah air panas alaminya sendiri:

*“Yang menjadi kekuatan atau daya tarik utama untuk wisata ini yakni air panasnya sendiri, dimana air panas ini merupakan air panas alami dengan kandungan blerang yang tinggi yang menjadikan wisata air panas mengeruda ini menjadi salah satu tempat rekreasi juga tempat relaksasi di mana kandungan blerangnya ini dapat membantu menghilangkan penat sakit pada anggota tubuh seperti sakit pinggang atau kaki terkilir.”*

Hal ini diperkuat oleh Kepala Dinas Pariwisata, M. Oktavianus Botha Djawa, SE., MM, yang menambahkan keunikan suhu air yang stabil:

*“Yang menjadi daya tarik utama wisata air panas mengeruda jika dibandingkan dengan wisata lainnya yang ada di kabupaten ngada yakni terletak pada suhu airnya yang tidak pernah turun (selalu panas) dengan kandungan belerang yang tinggi yang membuat air panas mengeruda menjadi tempat relaksasi yang bagus untuk menghilangkan penat. Sedangkan hampir semua wisata yang ada di kabupaten ngada hanya menyajikan keindahan alam saja.”*

Wisatawan mancanegara, Paul, juga menyampaikan kepuasannya terhadap suasana. Beliau mengatakan:

*“(I am interested in coming to this tourist spot because I can enjoy soaking while enjoying the beautiful scenery around the Mengeruda hot spring) saya tertarik datang ke wisata ini karena saya dapat menikmati berendam sambil melihat pemandangan yang asri di sekitar wisata air panas mengeruda ini.”*

Sementara itu, wisatawan lokal, Sr. Elisabeth SSpS, menyatakan:

*“Saya sangat puas setelah datang kesini. Terlebih sudah hampir 5 tahun terakhir ini saya sering datang ke sini sekedar melepas penat.”*

Dalam konteks kekuatan internal, Heribertus juga menegaskan pentingnya rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap destinasi wisata sebagai modal sosial kuat yang dimiliki masyarakat lokal. Ketika ditanya mengenai potensi peran aktif dalam pengelolaan, beliau menyatakan:

*“Kalau untuk rasa memiliki itu harus. Karena sebagai salah satu pengurus wisata Air Panas Mengeruda, saya juga harus bisa bagaimana membuat orang yang datang merasa nyaman selama berkunjung ke wisata ini.”*

b. Kelemahan (*Weaknesses*) yang dimiliki oleh wisata air panas mengeruda

- 1) Fasilitas yang dimiliki belum cukup memadai namun perlu adanya pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kepuasan wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata air panas mengeruda.
- 2) Pengelolaan yang belum optimal: pengelolaan yang belum profesional dapat mempengaruhi kualitas pelayanan dan pengalaman pengunjung.

Berdasarkan Hasil wawancara bersama Bapak Marselinus Bei Tena selaku Kepala Desa Piga mengonfirmasi kelemahan ini:

*“untuk fasilitas-fasilitasnya memang sudah ada namun sepertinya perlu adanya perawatan yang lebih terkhusus untuk toilet dan lopo.”*

Kepala Dinas Pariwisata M. Oktavianus Botha Djawa, SE., MM, juga mengungkapkan kendala utama dalam pengelolaan kebersihan:

*“untuk kendala pasti ada karena para pengunjung (wisatawan) kurang peka terhadap sampah. Padahal ditempat wisata sendiri sudah kami siapkan tempat sampah di beberapa titik namun masih saja ada yang membuangnya ke sembarang tempat.”*

Wisatawan lokal, Philipus Nawa, menyoroti masalah spesifik pada fasilitas toilet yang tidak sesuai dengan kebiasaan wisatawan mancanegara:

*“menurut saya fasilitas yang perlu diperhatikan disini yaitu toilet kalau wisatawan mancanegara ini mereka menggunakan toilet, bersihnya pasti menggunakan tisu. Jadi ada beberapa wisatawan mancanegara kalau sehabis menggunakan toilet mereka tidak siram karena memang mereka biasanya menggunakan tisu.”*

Sementara itu wisatawan mancanegara seperti Clemence menyarankan adanya penambahan fasilitas keselamatan. Beliau mengatakan:

*“(In my opinion, besides toilets and changing rooms, stairs need to be added to get into the pool, because this pool does not have stairs. So if there are tourists who are not careful when going down into the hot water, they will definitely slip) menurut saya selain toilet dan kamar ganti, perlu ditambahkan juga tangga untuk bisa turun ke kolam, karena kolam ini tidak mempunyai tangga. Jadi jika ada wisatawan yang tidak berhati-hati saat turun ke air panasnya pasti terpleset.”*

Terkait kelemahan, Heribertus justru menyangkal potensi konflik sosial akibat pengembangan wisata, khususnya terkait gangguan terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Beliau menyatakan:

*“Yang saya perhatikan selama ini untuk rasa khawatir dari kami sebagai masyarakat di sini sepertinya tidak ada.”*

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang tidak terlibat secara langsung pada apa yang sedang diteliti. Faktor ini terdiri dari peluang dan ancaman yang memberikan data sehingga dapat menghasilkan strategi yang tepat. Berikut ini yang menjadi peluang dan ancaman pada destinasi wisata air panas mengeruda.

### a. Peluang (*Opportunity*) yang dimiliki objek wisata air panas mengeruda

- 1) Pengembangan fasilitas: pengembangan fasilitas yang lebih memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik di wisata air panas mengeruda.

- 2) Kerjasama dengan pihak terkait: kerjasama dengan pihak terkait seperti agen perjalanan, hotel, dan pemerintah daerah dapat mendukung pengembangan wisata air panas mengeruda.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak M. Oktavianus Botha Djawa, SE., MM selaku Kepala Dinas Pariwisata melihat peluang besar dalam pemasaran digital dan penyelenggaraan event:

*“Ada potensi besar meningkatkan kunjungan wisatawan ke Wisata Air Panas Mengeruda, melalui kolaborasi digital dan even tahunan... Strategi digital seperti konten visual di media sosial, kolaborasi dengan content creator... Penyelenggaraan even tahunan seperti “Mengeruda Hot Spring Festival” akan menciptakan magnet kunjungan.”*

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat lokal, yakni Ibu Artiningsi, selaku masyarakat setempat yang membuka usaha kios, beliau melihat peluang dalam memperkenalkan budaya:

*“ya saya setuju. Terlebih di daerah kami terkenal yang namanya tinju adat yang terjadi sekali dalam setahun yang membuat beberapa wisatawan bisa ikut melihat acara tinju adat tersebut.”*

Wisatawan mancanegara, Paul dan Clemence, menyatakan niat kuat untuk kembali dan merekomendasikan lokasi ini, yang merupakan indikator kuat dari potensi pasar yang loyal:

*“Yes. I will definitely come again at another time and I will invite my friends or maybe my family to soak in this hot spring ya. (Saya pasti akan datang lagi di lain waktu dan saya akan mengajak kawan-kawan saya)” (Paul) dan “Yes. I really want to recommend this tourist spot to my family. I came here with my girlfriend, so next time I will definitely bring my family to enjoy the beautiful scenery while soaking in this hot spring. (Ya. Saya sangat ingin merekomendasikan wisata ini kepada keluarga saya. Di sini saya datang bersama pacar saya, jadi di lain waktu pasti saya akan mengajak keluarga saya untuk merasakan keindahan alam sambil berendam di air panas ini.)” (Clemence).*

Dalam dimensi peluang, Heribertus sangat mendukung integrasi budaya lokal ke dalam pengalaman wisata. Terkait ajakan wisatawan untuk belajar adat, beliau menyatakan:

*“Kalau belajar tentang adat saya sangat setuju, karena wisatawan itu lebih suka hal-hal yang ada unsur adat istiadat.”*

b. Ancaman (*Thearts*) yang dimiliki objek wisata air panas mengeruda

- 1) Perubahan cuaca: Perubahan cuaca, seperti hujan deras yang berkepanjangan, berpotensi menyebabkan banjir di area pemandian. Hal ini dikarenakan terdapat aliran air yang suhunya relatif tidak terlalu panas, sehingga banyak anak-anak maupun orang dewasa kerap mandi di lokasi tersebut setelah berendam di kolam air panas utama. Guna mencegah risiko bahaya, petugas pengelola selalu mengimbau pengunjung untuk segera menghentikan aktivitas mandi ketika cuaca mulai mendung dan diperkirakan akan turun hujan, sebagai antisipasi terjadinya banjir.
- 2) Kurangnya kesadaran wisatawan: Kurangnya kesadaran wisatawan saat berkunjung ke objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda menjadi

permasalahan serius, di mana sebagian pengunjung masih membuang sampah sembarangan meskipun tempat sampah telah disediakan, serta tidak menjaga kebersihan fasilitas umum seperti toilet dan lopo. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kenyamanan dan kepuasan wisatawan berikutnya, sehingga menurunkan kualitas pengalaman kunjungan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Piga Bapak Marselinus Bei Tena mengenai ancaman, menyatakan bahwa ancaman kerusakan lingkungan sangat bergantung pada perilaku pengunjung:

*“kerusakan lingkungan akibat peningkatan kunjungan wisata pasti ada, karena semuanya kembali pada kesadaran para pengunjung atau wisatawan sendiri bagaimana cara mereka agar lingkungan sekitar air panas tetap terjaga bersih.”*

Hasil wawancara bersama Bapak M. Oktavianus Botha Djawa, SE., MM selaku Kepala Dinas Pariwisata. Beliau mengatakan Ia memberikan peringatan yang lebih teknis terkait ancaman:

*“Meskipun wisata air panas Mengeruda... masih alami, terdapat risiko kerusakan lingkungan yang perlu diantisipasi, seperti pencemaran air dan tanah dari limbah pengunjung, kerusakan ekosistem sekitar, over-eksploitasi sumber air panas, serta penumpukan sampah...”*

Hal ini diperkuat juga oleh Wisatawan mancanegara, Clemence, yang juga menyuarkan kekhawatiran yang sama:

*“Yes, the increase in tourist visits to Mengeruda hot spring has the potential to threaten its water quality through pollution (soap, garbage, waste), and physical damage to the spring water source area.” (Ya, peningkatan kunjungan wisatawan ke air panas Mengeruda berpotensi mengancam kualitas airnya melalui pencemaran (sabun, sampah, limbah), dan kerusakan fisik area sumber mata air”.*

Lebih lanjut Paul juga memberikan pernyataan yang sama bahwa:

*Yes. There is a little worry, because garbage near the hot spring pool itself is already scattered even though there is a trash can available near the pool.” (Ya. Ada sedikit rasa khawatir, karena sampah dekat kolam air panas sendiri sudah berserakan meskipun di dekat kolam sendiri sudah ada tempat sampah yang tersedia.)*

Hal serupa juga diperkuat oleh wisatawan lokal, Sr. Elisabeth SSpS, beliau mengatakan bahwa:

*“kalau untuk keamanan sepertinya tidak perlu khawatir, tetapi yang perlu di khawatirkan yakni kebersihan lingkungan karena kesadaran wisatawan terhadap sampah masih sangat rendah.”*

Mengenai ancaman, Heribertus tidak menyampaikan kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan secara langsung. Namun, responsnya terhadap kepadatan pengunjung menunjukkan kemampuan adaptif dalam manajemen operasional harian:

*“Sebagai penjaga di wisata ini kami sebisa mungkin mengatur bagaimana baiknya agar kepadatan pengunjung tetap terjaga kami mengatur setiap kendaraan dan untuk area parkir yang tidak muat, kami arahkan ke pekarangan rumah warga dengan izin pemilik terlebih dahulu.”*

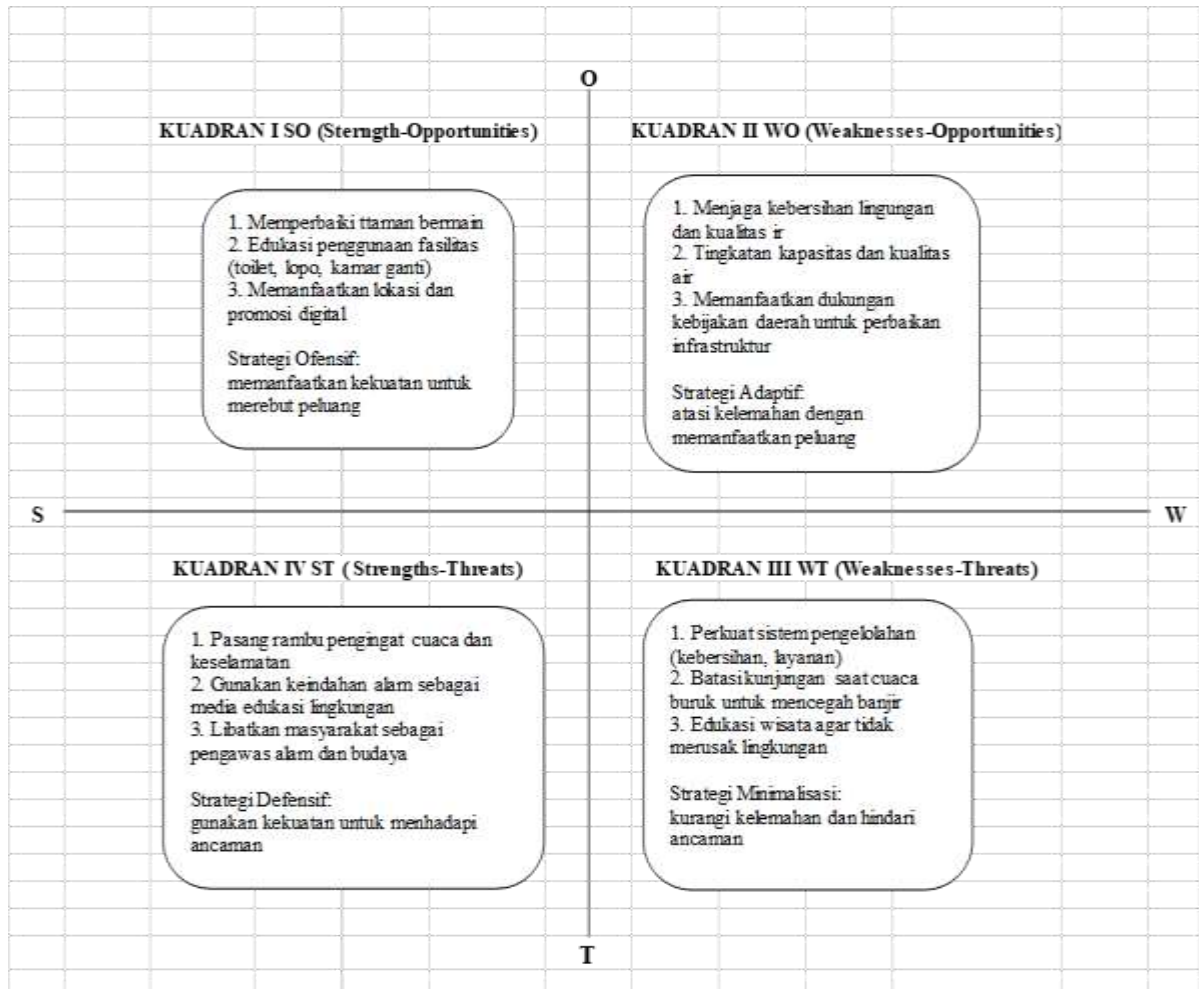
**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1.**  
 Analisis SWOT

	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi wisata yang strategis</li> <li>2. Memberikan sensasi relaksasi yang dapat menghilangkan penat</li> <li>3. Memiliki keindahan alam yang menawan</li> <li>4. Memiliki ketersediaan air panas alami</li> <li>5. Tersedia fasilitas pendukung (toilet, area parkir, kamar ganti, lopo dan taman bermain)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas yang tersedia belum cukup memadai</li> <li>2. Pengelolaan yang belum optimal</li> </ol>
<b>Peluang</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan fasilitas yang lebih memadai</li> <li>2. Kerjasama dengan pihak terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki area taman bermain agar dapat digunakan oleh anak-anak pada saat selesai berendam</li> <li>2. Memberikan arahan kepada wisatawan agar menggunakan fasilitas yang sudah tersedia dengan baik. Seperti, sehabis menggunakan lopo sebaiknya segerah dibersihkan agar pengguna lopo berikutnya bisa menggunakannya, kemudian penggunaan toilet dan kamar ganti yang baik tanpa harus menukar fungsi dan kegunaannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan juga kebersihan air di kolam agar tetap menjadi daya tarik utama dan dapat meningkatkan pendapatan</li> </ol>
<b>Ancaman</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan cuaca</li> <li>2. Masih kurangnya kesadaran para wisatawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan arahan dan juga memasang rambu-rambu untuk para wisatawan agar berhati-hati jika terjadi cuaca buruk seperti sudah mulai adanya tanda-tanda hujan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan pengelolaan wisata dengan baik agar dapat dapat memberikan kesan yang baik dari para wisatawan</li> </ol>

Berdasarkan analisis SWOT yang telah diuraikan, pengembangan Objek Wisata Air Panas Mengeruda harus dirancang secara holistik dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip

pariwisata berkelanjutan. Strategi pengembangan tidak hanya fokus pada peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas layanan melalui inovasi dan kolaborasi.



**Gambar 1.**

#### Kuadran Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah diuraikan sebelumnya, Objek Wisata Air Panas Mengeruda berada di Kuadran I (SO *Strengths-Opportunities*). Artinya, destinasi ini berada dalam kondisi yang cukup menguntungkan karena memiliki kekuatan internal yang kuat (seperti sumber air panas alami, lokasi strategis dekat Bajawa, dan keindahan alam yang masih asri) dan menghadapi peluang eksternal yang besar (seperti minat wisatawan terhadap wisata kesehatan, dukungan pemerintah daerah, serta potensi promosi digital).

Karena berada di Kuadran I, strategi utama yang paling tepat adalah strategi ofensif, yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada. Dengan kata lain, saat ini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan objek wisata ini secara lebih serius namun tetap dengan prinsip berkelanjutan, agar manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang.

Agar strategi ofensif ini bisa diwujudkan secara nyata, berikut empat program utama yang bisa segera dilaksanakan:

1. Perbaiki Infrastruktur yang Ramah Lingkungan dan Budaya

- a. Perbaiki toilet dengan desain yang sesuai kebiasaan wisatawan lokal maupun mancanegara (misalnya: sediakan tempat tisu dan tempat sampah di dalam bilik).
  - b. Tambahkan tangga masuk ke kolam pemandian agar pengunjung tidak terpeleket ini adalah masukan langsung dari wisatawan asing.
  - c. Perbaiki taman bermain anak yang rusak dan perluas area parkir, terutama untuk menghindari konflik dengan warga saat hari libur.
  - d. Semua pembangunan harus menggunakan bahan lokal dan desain yang menyatu dengan alam, agar tidak merusak keaslian lokasi.
2. Promosi Digital dan Event Tahunan
- a. Buat akun media sosial resmi (Instagram, TikTok, YouTube) yang dikelola oleh tim desa atau Pokdarwis. Konten bisa berupa video suasana alam, testimoni wisatawan, atau tips berwisata di Mengeruda.
  - b. Daftarkan destinasi ini di Google Maps, *TripAdvisor*, dan Traveloka agar mudah ditemukan.
  - c. Adakan “Mengeruda Hot Spring Festival” setiap tahun gabungkan relaksasi air panas dengan pertunjukan budaya Ngada (seperti tarian atau tinju adat) dan bazar UMKM. Event ini bisa jadi daya tarik besar, terutama bagi wisatawan muda dan keluarga.
3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pokdarwis
- a. Tingkatkan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan sehari-hari: jaga kebersihan, layani informasi, dan awasi perilaku wisatawan.
  - b. Beri pelatihan kepada warga setempat untuk mengelola homestay, menyajikan kuliner khas Ngada, atau membuat kerajinan tangan. Ini akan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.
  - c. Libatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, agar mereka merasa “punya” dan bertanggung jawab atas keberlangsungan wisata ini.
4. Edukasi dan Pengelolaan Lingkungan
- a. Pasang papan informasi di titik strategis yang mengingatkan wisatawan untuk membuang sampah sembarangan, tidak menggunakan sabun di kolam, dan segerah keluar dari area pemandian saat cuaca mendung.
  - b. Terapkan sistem pengelolaan sampah terpisah (organik-anorganik) dan lakukan pemantauan kualitas air secara berkala.
  - c. Ajak wisatawan ikut menjaga kebersihan misalnya dengan memberi apresiasi kecil (seperti stiker atau diskon tiket berikutnya) bagi yang terlihat peduli lingkungan.

Dengan keempat program di atas, Wisata Air Panas Mengeruda tidak hanya akan menjadi tempat rekreasi yang nyaman, tapi juga contoh pariwisata berkelanjutan yang menghargai alam, budaya, dan masyarakat lokal. Pengembangan yang dilakukan bukan hanya untuk menarik wisatawan hari ini, tapi juga untuk menjaga agar generasi mendatang masih bisa menikmati keindahan dan manfaat air panas Mengeruda di masa depan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pembahasan strategi pengembangan, dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Air Panas Mengeruda di Desa Piga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Kekuatan utamanya terletak

pada keunikan air panas alami yang kaya manfaat kesehatan, lokasi strategis dekat Bajawa, serta keindahan alam sekitarnya. Namun, pengembangan wisata ini masih terhambat oleh kelemahan internal seperti fasilitas yang belum memadai (terutama toilet, kamar ganti, dan akses ke kolam) serta pengelolaan yang belum optimal, terutama dalam hal kebersihan dan edukasi pengunjung. Di sisi eksternal, terdapat peluang besar melalui promosi digital, penyelenggaraan event tahunan, dan integrasi budaya lokal, namun juga menghadapi ancaman serius berupa kerusakan lingkungan akibat rendahnya kesadaran wisatawan dan potensi dampak perubahan cuaca.

Strategi pengembangan yang dirumuskan melalui kuadran SWOT menunjukkan bahwa keberhasilan wisata ini bergantung pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan perbaikan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan pemasaran yang inovatif. Dengan kata lain, keberlanjutan bukan hanya soal menjaga alam, tetapi juga tentang menciptakan sistem pengelolaan yang profesional dan partisipatif yang mampu memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat Desa Piga.

### **Saran**

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata, perlu segera mengalokasikan anggaran untuk perbaikan dan penambahan fasilitas dasar, khususnya toilet yang ramah budaya, tangga masuk ke kolam, dan area parkir yang lebih luas. Selain itu, penting untuk menyusun regulasi yang tegas terkait pengelolaan limbah dan kapasitas kunjungan harian, serta secara aktif mempromosikan “*Mengeruda Hot Spring Festival*” sebagai event tahunan guna menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara.
2. Bagi Masyarakat Lokal dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Pelatihan pengelolaan homestay, kuliner tradisional, dan produk UMKM perlu terus digalakkan agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara merata. Pokdarwis juga sebaiknya bertindak sebagai garda terdepan dalam mengawasi perilaku wisatawan dan melaporkan setiap pelanggaran yang dapat merusak lingkungan.
3. Bagi Wisatawan, diharapkan untuk senantiasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menghormati budaya dan kebiasaan lokal, serta menggunakan fasilitas umum dengan tanggung jawab. Partisipasi wisatawan dalam menjaga keberlanjutan destinasi sangat menentukan kualitas pengalaman wisata bagi pengunjung berikutnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih fokus pada dampak ekonomi mikro terhadap rumah tangga di Desa Piga, evaluasi efektivitas program edukasi wisatawan, atau kajian tentang model bisnis berbasis komunitas yang paling adaptif untuk diterapkan di lokasi ini. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan secara statistik, sehingga dapat memberikan data yang lebih objektif bagi perumusan kebijakan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Bappeda Kabupaten Ngada. (2020). *Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Ngada tahun 2018–2023*. Bappeda Kabupaten Ngada.

- Bappeda Ngada. (2021). *Rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Ngada 2021–2026*. Bappeda Kabupaten Ngada.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada. (2021). *Rencana induk pengembangan pariwisata (RIPP) Kabupaten Ngada tahun 2021–2031*. Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada.
- Fauzi, M. R., & Prasetyo, Y. (2020). Analisis SWOT dalam perencanaan strategi pengembangan destinasi wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 8(1), 45–58. <https://e-journal.uajy.ac.id/view/year/2020>
- Hidayat, A., Suharto, B., & Rahmawati, C. (2023). Tata kelola yang baik sebagai kunci keberhasilan pariwisata berkelanjutan: Pentingnya kolaborasi multipihak. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 15(2), 45–60.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A. (2020). *Pariwisata berkelanjutan: Konsep dan implementasi*. Penerbit Buku Nusantara.
- Wahab, S. M. (2019). *Ekonomi pariwisata: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Buku Nusantara.
- Yoeti, O. A. (2023). *Ekonomi pariwisata* (Edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.